

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Beberapa pandangan dasar pendekatan kualitatif menurut Staruss dan Corbin (Sujarweni, 2014) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalis organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Ada banyak jenis penelitian kualitatif, namun dalam pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metode fenomenologis. Penentuan metode ini disesuaikan dengan tujuan peneliti untuk menggambarkan, memahami, dan menginterpretasi makna dari pengalaman-pengalaman hidup responden (Lubis, 2011). Ibu rumah tangga yang tinggal di kawasan kumuh tidak dialami oleh seluruh ibu rumah tangga. Sifatnya yang induktif berarti penelitian ini berangkat dari sebuah konteks sosial, bukan dari teori. Mungkin saja apa yang ditemukan dari penelitian tidak seluruhnya sesuai dengan teori yang ada.

3.2 Definisi Konsep

Untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga terdapat keseragaman landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca. Sesuai dengan judul, pengertian dari masing-masing bagiannya adalah sebagai berikut:

1. Ibu rumah tangga

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang sudah menikah memiliki peran sebagai istri, ibu, dan *homemaker* (pekerja rumah tangga).

2. Lingkungan kumuh

Permukiman kumuh merupakan tempat tinggal bagi orang-orang terpinggir, sebagian besar merupakan tempat penampungan sementara, lingkungan yang padat, tidak sehat bagi kesehatan serta kurangnya fasilitas dasar (akses air bersih, akses sanitasi, kepemilikan tanah, dan bentuk rumah yang sehat).

3. Stres

Stres merupakan suatu kondisi internal yang dapat merusak dan membahayakan fisik maupun psikologis individu akibat adanya ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan individu dalam meresponnya.

4. *Coping Stress*

Coping merupakan strategi untuk manajemen tingkah laku kepada pemecahan masalah yang paling sederhana dan realitas, berfungsi untuk membebaskan diri dari masalah yang nyata maupun tidak nyata dan *coping* merupakan semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk mengatasi, mengurangi, dan tahan terhadap tuntutan (*distress demands*).

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti *coping stress* pada ibu rumah tangga yang tinggal di lingkungan kumuh.

3.3 Responden Penelitian

a. *Karakteristik Responden*

Responden pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di kawasan kumuh rel kereta api dan bantaran sungai.

b. *Jumlah Responden*

Menurut Poerwandari (Lubis, 2011), penelitian kualitatif bersifat luwes. Oleh sebab itu, tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel pada penelitian kualitatif diarahkan pada kecocokan konteks (Lubis, 2011), dan tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah enam orang. Dengan klasifikasi tiga responden bertempat tinggal di rel kereta api dan tiga responden di bantaran sungai.

c. Prosedur Pengambilan Responden

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasar pada responden yang menurut penelitian akan memberi informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian (Sujarweni, 2014).

d. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, diterima informasi oleh pewawancara. Informan diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan informan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai responden yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang terekat responden, seperti anak-anak responden (Lubis, 2011).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2014), metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, studi dokumen, diskusi kelompok terarah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara menurut Nazir (Sujarweni, 2014) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

Menurut Yunus (Sujarweni, 2014) agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dijalani, yaitu:

1. Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud kedatangan
3. Menjelaskan materi wawancara
4. Mengajukan pertanyaan.

Dalam wawancara terdapat dua jenis (Sujarweni, 2014), yaitu:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan responden yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali.
2. Wawancara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada responden yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan sebelumnya (pedoman wawancara).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terarah yang menggunakan pedoman wawancara. Peneliti membuat daftar pertanyaan yang dijadikan panduan selama proses wawancara berlangsung. Kelebihan dari pendekatan ini adalah wawancara menjadi lebih sistematis pada semua responden dan mencakup keseluruhan topik yang ingin ditanyakan.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Ada tiga jenis observasi yang masing-masing

umumnya cocok untuk keadaan-keadaan tertentu (Sujarweni, 2014), yaitu:

1. *Observasi Partisipan* adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Peneliti terlibat dalam keseharian subjek penelitian.
2. *Observasi tidak terstruktur* ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.
3. *Observasi kelompok* adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *non partisipan*, peneliti tidak terlibat langsung dalam interaksi dan berperan sebagaimana responden.

3.5 Prosedur penelitian

1. Tahap persiapan penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan sejumlah hal yang perlu dilakukan untuk melakukan penelitian, yaitu:

- a. Mengumpulan data yang berhubungan dengan resiliensi pada ibu rumah tangga yang tinggal di kawasan kumuh. Data yang diperoleh peneliti didapatkan melalui proses wawancara pada orang yang mengalami hal tersebut.
- b. Menyusun pedoman wawancara, agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, peneliti menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan kerangka teori yang ada untuk menjadi pedoman wawancara.
- c. Persiapan untuk mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan informasi tentang calon responden penelitian. Setelah melakukannya, peneliti kemudian menghubungi calon responden dan menanyakan keadaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- d. Membangun *Rapport* dan menentukan jadwal wawancara. Setelah memperoleh kesediaan diri responden, peneliti kemudian membangun *rapport* dan mengatur serta menyepakati waktu untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian.

a. Mengkonfirmasi ulang waktu wawancara

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati

bersama dengan responden. Dengan tujuan untuk memastikan responden dalam keadaan sehat dan tidak berhalangan dalam melakukan wawancara.

b. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Saat wawancara berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap responden.

c. Memindahkan rekaman hasil wawancara kedalam bentuk transkrip verbatim.

Setelah hasil wawancara diperoleh, peneliti memindahkan hasil wawancara kedalam verbatim tertulis. Pada tahap ini, peneliti melakukan koding dengan membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk mengorganisasi dan sistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memberikan gambaran tentang topik yang diteliti.

d. Melakukan analisis data

Hasil verbatim kemudian ditranskrip dan digunakan dalam menganalisa dan menginterpretasi data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran.

Setelah analisis data selesai, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Kemudian peneliti

menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian. Dengan memperhatikan hasil penelitian, kesimpulan data dan diskusi yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran bagi peneliti selanjutnya.

3. Tahap pencatatan data

Semua data yang diperoleh pada saat wawancara direkam dengan alat perekam dengan persetujuan subjek penelitian sebelumnya. Data hasil rekaman ini kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk dianalisa. Transkrip adalah salinan hasil wawancara dalam pita suara dipindahkan kedalam bentuk ketikan diatas kertas.

4. Teknik dan prosedur pengolahan data

Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tulis dan tidak tulis. Walaupun penelitian kualitatif tidak memiliki pedoman-pedoman atau saran-saran tentang prosedur yang harus dijalankan berkenaan dengan analisis dan interpretasi data (Sujarweni, 2014).

3.6 Metode Analisis Data

Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa kata-kata. Dari kata-kata tersebut dilakukan analisis kualitatif. Adapun tahapan analisis kualitatif menurut Poendari (Lubis, 2011) sebagai berikut:

1. *Organisasi data dan Transkrip*

Pengelolaan data dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Organisasi data secara sistematis untuk memperoleh kualitas data yang baik, mendokumentasikan analisis yang dilakukan dan menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian. Setelah itu, peneliti menyusun transkrip verbatim sedemikian rupa, mencatat semua kata, bunyi-bunyian, jeda, dan dicatat secara lengkap.

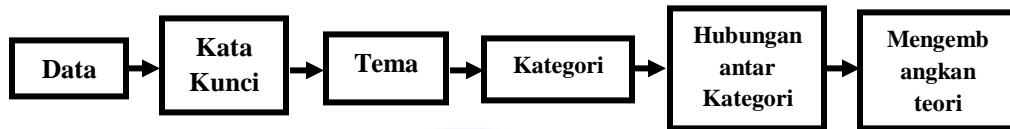
2. *Membuat Kode dan Tema*

Setelah menyusun transkrip verbatim sedemikian rupa (terdapat kolom kosong yang cukup besar disebelah kanan dan kiri skrip untuk tempat kode atau catatan tertentu), kemudian secara urut melakukan penomoran pada baris-baris transkrip. Koding dimaksudkan untuk mengidentifikasi setiap keping informasi (*meaning units*) dan menghubungkannya kepada konsep dan tema yang menjadi kesimpulan akhir. Setelah memperoleh kode dari data mentah, kita melihat hubungan antar kode atau kategori untuk merumuskan tema.

3. *Analisis Tematik*

Setelah peneliti menemukan pola (tema), peneliti akan mengklasifikasikan pola tersebut dengan member label, definisi, atau deskripsi. Analisis tematik ini merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema, atau indikator

yang kompleks, kualifikasi yang biasanya berkaitan dengan tema itu. Tema tersebut secara minimal dapat mendeskripsikan fenomena, dan secara maksimal memungkinkan interpretasi fenomena. Berikut bagan yang menunjukkan siklus dari pengembangan teori yang dilakukan melalui analisis tematik:



Gambar 3.1 : Siklus Analisis tematik (Lubis, 2011).

4. *Penguji terhadap dugaan*

Dugaan adalah kesimpulan sementara dengan mempelajari data, kata menggunakan dugaan-dugaan yang adalah juga kesimpulan-kesimpulan sementara. Penguji dugaan terkait dengan upaya mencari penjelasan mengenai data yang hampir sama. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam, diuji kecepatannya.

5. *Tahap interpretasi*

Meskipun dalam penelitian kualitatif istilah analisis dan interpretasi sering digunakan bergantian, Kvale (Lubis, 2011) mencoba membedakan keduanya, menurutnya, interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih efektif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki prespektif tertentu tentang data penelitiannya dan menggunakan prespektif itu untuk memakai data tersebut.

3.7 Kredibilitas Hasil Penelitian

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi berarti menggunakan pendekatan yang bermacam-macam untuk memastikan akurasi dan kejelasan hasil penelitian. Dengan menggunakan pendekatan yang bermacam-macam dalam penelitian, dapat menutupi kelemahan-kelemahan tertentu dari suatu pendekatan melalui pendekatan yang lain (Lubis, 2011). Triangulasi dapat dilakukan melalui 4 tipe dasar, yaitu :

- *Triangulasi data*, yaitu penggunaan beragam sumber data dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai orang-orang terdekat responden seperti anak-anak responden.
- *Triangulasi investigator*, yaitu menggunakan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda untuk memberikan penilaian terhadap proses penelitian khususnya pengumpulan dan analisis data untuk mendapatkan pendapat pembandingan mengenai hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan meminta bantuan dosen pembimbing seminar dan mata kuliah metode penelitian kualitatif sebagai investigator hasil penelitian.
- *Triangulasi metodologis*, yaitu menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mempelajari masalah penelitian, seperti wawancara dan observasi.